

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas (Dahlan et al., 2018). Di usia tersebut kebanyakan lansia mengalami permasalahan, seperti adanya perasaan tak berguna, perubahan pada pola hidup, kecenderungan untuk berpikir bahwa ia tidak dibutuhkan lagi, merasa sedih dan kesepian karena kehilangan pasangan hidup dan teman sebaya (Nalle & Soetjningsih, 2020). Masalah yang kompleks tersebut pada lansia baik dari segi fisik, mental, dan sosial berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraannya (Masithoh et al., 2021).

Menurut data Badan Statistik Penduduk Lansia, dalam waktu hampir lima dekade, persentase lansia Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat (1971-2020), yakni menjadi 9,92 persen (26 juta-an) di mana lansia perempuan sekitar satu persen lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki (10,43 persen berbanding 9,42 persen). Dari seluruh lansia yang ada di Indonesia, lansia muda (60-69 tahun) jauh mendominasi dengan besaran yang mencapai 64,29 persen, selanjutnya diikuti oleh lansia madya (70-79 tahun) dan lansia tua (80+ tahun) dengan besaran masing-masing 27,23 persen dan 8,49 persen (Sari et al., 2020). Meningkatnya jumlah lansia tiap tahunnya, menyebabkan tidak menutup kemungkinan akan timbul permasalahan-permasalahan yang menyertai perkembangan penduduk lansia. Permasalahan yang dialami lansia antara lain permasalahan fisik, sosial,

ekonomi, dan psikologis. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah permasalahan psikologis (Widyakusuma, 2013).

Kesejahteraan merupakan hal penting untuk lansia karena dengan terpenuhinya kebutuhan yang diperlukan, sehingga dapat memenuhi kualitas hidup lansia. Masalah kesejahteraan yang utama pada lansia adalah psikologis karena lansia mengalami berbagai perubahan dan kemunduran yang menyebabkan kehidupan lansia berubah dan memunculkan kebutuhan psikologis yang berbeda dengan pada masa anak-anak, remaja maupun dewasa (Kartini, `2020). Kesejahteraan psikologis adalah sejauhmana individu merasakan kebahagiaan, ketentraman, kenyamanan, serta hubungan positif dengan orang lain dan menyelesaikan segala masalah nya secara sehat dan positif. (Agus, 2018)

Dampak dari ketidakberhasilan lansia menyesuaikan diri dengan perubahannya adalah munculnya emosi-emosi negatif yang dapat membuat lansia kurang merasa sejahtera secara psikologis, seperti depresi, mudah marah, sering ngambek, suka bertengkar, cemas berlebihan, dan merasa tidak puas atau kecewa. (Wulandari & Nashori, 2014)

Menurut Papalia & Fieldman (2014) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis lansia seperti kesehatan fisik, spiritual dan religiustik, perubahan negative dalam hidup dan dukungan sosial. Status pekerjaan juga akan menyebabkan orang menempati kelas social tinggi dan rendah hal itu juga akan menjadikan tingkat kesejahteraan psikologis pada lansia membawa pengaruh positif atau negative terhadap diri sendiri dan masalah mereka(Masithoh et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan di desa Wandanpuro banyak lansia mengalami kesejahteraan psikologis rendah, setelah diwawancarai lansia memiliki masalah yang berkaitan dengan kesehatannya, mengalami kehilangan keluarga atau teman terdekatnya, dan tidak pernah mengikuti kegiatan sosial atau keagamaan di lingkungan sekitarnya. Dari uraian di atas kesejahteraan psikologis dipengaruhi oleh faktor kesehatan fisik, perubahan negatif dalam hidup, dukungan sosial, spiritual dan religiusitas, hal itu membuat peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor tersebut. Oleh karenanya dilakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis Pada Lansia Di Desa Wandanpuro Kecamatan Bululawang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis Pada Lansia Di Desa Wandanpuro Kecamatan Bululawang?”

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis pada lansia

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Memberikan gambaran tingkat kesejahteraan psikologis pada lansia

- b. Mengidentifikasi kesehatan fisik sebagai faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis pada lansia
- c. Mengidentifikasi perubahan negatif dalam hidup sebagai faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis pada lansia
- d. Mengidentifikasi dukungan sosial sebagai faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis pada lansia
- e. Mengidentifikasi faktor spiritual dan religiustik sebagai faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis pada lansia

1.4 Manfaat

1.4.1 Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan khususnya dalam memperhatikan kesejahteraan psikologis pada lansia.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Keluarga

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan keluarga yang memiliki anggota keluarga lansia, sehingga lebih memperhatikan dan meningkatkan kesejahteraan psikologis pada lansia.

2. Bagi Tenaga Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perawat dalam melakukan atau memberikan asuhan keperawatan untuk mengembangkan kesejahteraan psikologis pada lansia.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan tambahan wawasan bagi mahasiswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis pada lansia

4. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengalaman dalam penelitian sehingga menambah wawasan dan pengetahuan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.